

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCEGAHAN *FRAUD* DENGAN AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH *SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*

Analisa¹

¹Universitas Sari Mulia Banjarmasin

lisaa1683@gmail.com

Abstrak

Banyaknya kasus korupsi yang terjadi pada bidang pengadaan barang atau jasa di pemerintahan membuat bidang pengadaan barang dan jasa menjadi sektor yang rentan terhadap penyalahgunaan orang-orang yang memiliki kepentingan supaya memperkaya diri sendiri. Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* serta menjadikan akuntabilitas kinerja pemerintah sebagai variabel intervening untuk pencegahan *fraud*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan model analisis data Structural Equating Modeling (SEM) melalui program SmartPLS versi 3.0. Populasi penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di instansi pemerintah kota Banjarmasin dan dilakukan proses sampling dengan metode convenience sampling sehingga di dapatkan sebanyak 98 sampel. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja pemerintahan, komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintahan, akuntabilitas kinerja pemerintahan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dan tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap pencegahan *fraud*.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Akuntabilitas, *Fraud*

Abstract

Many cases of corruption that occur in the procurement of goods or services in the government make the procurement of goods and services a sector that is vulnerable to attacks by people who have an interest in enriching themselves. This study aims to find out the factors that can influence fraud prevention and make government performance accountability an intervention variable for fraud prevention. This research was conducted using a quantitative approach using the Structural Equating Modeling (SEM) data analysis model through the SmartPLS version 3.0 program. The population of this study were civil servants who worked in Banjarmasin city government agencies and the sampling process was carried out using the convenience sampling method so that a total of 98 samples were obtained. The results of this study are that there is an effect of internal control on government performance accountability, organizational commitment has an effect on government performance accountability, accountability of government performance has an effect on fraud prevention, internal control has an effect on fraud prevention and there is no influence between organizational commitment on fraud prevention.

Keywords: Internal Control, Organizational Commitment, Accountability, *Fraud*

1. PENDAHULUAN

Kasus korupsi di Indonesia pada sektor pemerintahan semakin meningkat dari tahun ke tahun, dari bidang pengadaan barang atau jasa, penyalahgunaan wewenang dan kasus

penyuapan terhadap pimpinan daerah serta masih banyak kasus lainnya. hal ini memberikan indikasi adanya ketidakpatuhan terhadap pertauran daerah dan undang-undang yang berlaku di Indonesia. tingginya kasus korupsi dapat terjadi jika suatu lembaga memiliki peraturan organisasi yang lemah. Menurut (Abdullahi and Mansor 2015). Korupsi merupakan suatu perbuatan kecurangan yang memiliki banyak modus yang dapat merugikan negara ataupun masyarakat luas. korupsi dapat dikatakan kecurangan yang sengaja dilakukan oleh individu di manajemen, karyawan atau pihak ketiga yang membuat kesalahan dalam pelaporan keuangan, dimana hal ini akan membuat kerugian bagi perusahaan. Banyak dari kasus korupsi yang terdeteksi dan ditangani Korupsi Komisi Pemberantasan (KPK) mayoritas sebanyak 77% merupakan kasus yang berhubungan dengan pengadaan barang atau jasa. Salah satu kasus korupsi yang terjadi di kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2011 yaitu kasus dalam pengadaan komputer dan pengadaan Al-qur'an untuk diberikan kepada masyarakat Indonesia, selain itu pada tahun 2020 terjadi kasus korupsi ekspor benih lobster yang dilakukan oleh menteri kelautan dan perikanan serta kasus korupsi dana bantuan social oleh menteri social yang seharusnya di serahkan kepada masyarakat Indonesia yang terdampak Covid-19 (Anzari et al. 2021).

Berdasarkan data perkara *fraud* di atas, terdapat beberapa modus dalam melakukan korupsi di antaranya adanya pencatatan palsu dalam laporan anggaran, transaksi yang tidak benar (fiktif), mengalokasian dana yang tidak seharusnya sesuai pagu dan penyalahgunaan wewenang serta penggunaan pengadaan barang dan jasa yang tidak sesuai peruntukannya (Sasongko, Suryawati, and Rahardjo 2019). Hal ini akan dapat dihindari jika seorang pegawai memiliki etika yang tinggi. Etika adalah prinsip di dalam moral baik atau buruk yang mencerminkan standar yang terhormat. Pegawai yang beretika merupakan hal yang dibutuhkan di sebuah perusahaan agar dapat meminimalkan tindakan tidak etis termasuk tindakan korupsi (Analisa 2020).

Banyaknya penelitian yang mencoba menjelaskan suatu upaya untuk dilakukan pencegahan kecurangan. Penelitian terkait pencegahan kecurangan terhadap bidang pengadaan barang atau jasa diantaranya dilakukan oleh (Purwitasari 2013) dan (Ratiko and Setiyawati 2022) yang meneliti faktor pengendalian internal dan komitmen organisasi dalam pencegahan kecurangan. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan komitmen organisasi dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan. Hasil berbanding terbalik menunjukkan bahwa suatu pengendalian internal tidak dapat mempengaruhi pencegahan fraud dikarenakan sebaik apapun pengendalian internal yang ada di lembaga pemerintah jika

pengendalian internal tersebut tidak berfungsi dengan baik dengan adanya pengawasan yang ketat dalam mempertanggungjawabkan segala yang berhubungan dengan pengadaan suatu instansi atau kegiatan maka tetap akan terjadi tindakan kecurangan. suatu pengendalian internal dirancang guna melindungi harta/asset organisasi sehingga jika pengendalian internal dirancang dengan baik oleh perusahaan maka akan efektif dalam melakukan pencegahan kecurangan (Ratiko and Setiyawati 2022). Penelitian selanjutnya menyebutkan bahwa komitmen organisasi dapat berpengaruh dalam pencegahan *fraud*. komitmen organisasi adalah suatu tanggungjawab pegawai kepada organisasi agar bekerja sesuai dengan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan kepengawaian yang ada di suatu lembaga. Komitmen organisasi dapat terwujud jika orang yang bekerja dalam organisasi mampu mendapatkan hak dan menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugasnya (Salim dkk. 2016).

Budaya yang terbentuk dalam organisasi akan membentuk sikap pegawai dalam sebuah perusahaan. oleh karenanya penting untuk dilakukan meminimalan terjadinya kecurangan (*fraud*). Suatu organisasi seharusnya membuat suasana lingkungan kerja yang nyaman dan damai agar tingkat kecurangan semakin rendah. agar dapat mencaai hal ini maka harus di ketahui faktor apa saja yang dapat berpengaruh dalam pencegahan *fraud*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Fraud Pentagon

Menurut (Marks 2012) teori *Fraud Pentagon* menjelaskan lima faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Teori ini dikembangkan oleh Jonathan Marks dan merupakan pengembangan dari *Fraud Triangle* dan *Fraud Diamond* dengan menambahkan dua faktor resiko berupa kompetensi (*Competence*) dan arogansi (*Arrogance*). Lebih lanjut (Marks 2012) menjelaskan bahwa perbedaan antara *Fraud Triangle* dan *Fraud Pentagon* adalah dalam *Fraud Triangle* lebih berfokus pada kecurangan yang dilakukan pada manajemen tingkat menengah, sedangkan pada *Fraud Pentagon* berfokus pada skema kecurangan yang lebih luas, sehingga dapat mengikutsertakan manipulasi yang dilakukan oleh CEO atau CFO pada suatu perusahaan. Kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana *Fraud Pentagon* membantu organisasi dalam menangkap sinyal dan deteksi dini apabila terjadi kecurangan agar dapat meminimalkan kerugian yang diderita oleh organisasi.

2.2 Pengendalian Internal

(Kurniawan 2020) yang menguraikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah. Pengendalian internal yang dilakukan perusahaan dapat dengan melakukan pengawasan dan meminimalan resiko yang akan terjadi. jika pengendalian internal dapat dilakukan dengan baik maka akan dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga hal ini mampu membuat pegawai yang bekerja semakin professional dan bertanggungjawab terhadap tugas masing-masing.

2.3 Komitmen Organisasi

(Julia 2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki keterikatan / komitmen terhadap organisasi apabila memiliki keyakinan dan menerima nilai-nilai serta tujuan organisasi, bersedia mengerahkan upaya demi mencapai tujuan organisasi, dan berkeinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi. Komitmen organisasi dapat membantu organisasi dalam mendeteksi risiko, meminimalkan peluang, dan mencegah terjadinya fraud.

2.4 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah

Akuntabilitas kinerja pemerintah memiliki keterkaitan dengan pencegahan *fraud*. Untuk dapat menciptakan lingkungan dengan tingkat / potensi terjadinya *fraud* rendah diperlukan akuntabilitas kinerja pemerintah yang baik. Akuntabilitas kinerja pemerintah baik dapat membantu upaya pencegahan *fraud*. Sebaliknya, akuntabilitas kinerja pemerintah buruk dapat menghambat upaya pencegahan *fraud*.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah
- H2 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintahan
- H3 : Akuntabilitas kinerja pemerintah berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*
- H4 : Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*
- H5 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data primer yang di dapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pegawai yang bekerja di instansi pemerintah kota Banjarmasin. Populasi penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang berkerja di Instansi pemerintah kota Banjarmasin dengan penarikan sampel menggunakan

metode *purposive sampling* dengan kriteria Pegawai yang berkerja berhubungan langsung dengan pengadaan barang atau jasa.

(Sekaran and Bougie 2016) Sebelum dilakukan penganalisisan data, terlebih dahulu data dilakukan pengujian validitas dan reliabelitas. Model pengukuran dalam SmartPLS terhadap 2 tahapan yaitu harus lulus uji validitas dan reliabelitas berupa *composite reliability* melalui uji *Outer Model*. Parameter uji validitas dengan pengukuran PLS dimana konvergen dengan parameter faktor loading mempunyai nilai *role of thumbs* $\geq 0,7$, *average varians extracted* (AVE) $\geq 0,5$. Uji reliabilitas menggunakan *composite reliability* untuk mengukur nilai sesungguhnya dari suatu kuntruk dengan *rule of thumbs* nilai α harus $\geq 0,7$ meskipun 0,6 masih dapat diterima (Sekaran and Bougie 2016). Kemudian, dilakukan uji *Inner Model* yang merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten (*structural model*) disebut juga dengan *inner relation* yang menunjukkan hubungan antara variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model *Partial Least Square* (PLS) dievaluasi menggunakan R^2 untuk kontruk dependen dengan nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji sigifikansi antar konstruk dalam model struktural.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan program *Partial Least Square* (*Smart-PLS*). Hasil penelitian dalam statistika dinyatakan berpengaruh positif jika koefisien regresi variabel bernilai positif dan sebaliknya. Serta penelitian dapat dikatakan signifikan jika probabilitas kurang dari 0,05. Di dalam penelitian ini terhadap variabel *intervening* yaitu akuntabilitas kinerja. Disebut variabel antara (*inervening*) jika variabel tersebut dapat ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan varaibel terikat. Pengujian hipotesis *intervening* dilakukan dengan model *sobel test*. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai dari koefisin ab terlebih dahulu. Hasilnya jika t hitung dibandingkan dengan t tabel yaitu $\geq 1,96$ untuk signifikansi 5%. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali 2006).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Populasi penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang berkerja di Instansi pemerintah kota Banjarmasin dengan penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria Pegawai yang berkerja berhubungan langsung dengan pengadaan barang atau jasa.

Dari 110 kuesioner yang dibagikan terdapat 98 kuesioner yang di isi dengan lengkap, sedangkan 12 kuesioner lainnya tidak isi lengkap dan tidak dikembalikan oleh responden.

4.2 Outer Model

Model pengukuran (*outer model*) adalah model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel–variabel laten penelitian. Pada penelitian ini digunakan diamati *loading factor* tiap-tiap indikator kini semuanya mempunyai nilai korelasi $> 0,5$.

Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* yaitu 0,50 sehingga jika dilihat dari semua nilai *loading factor* pada masing-masing indicator kuesioner yang dibagikan nilainya di atas 0,50 maka dapat di ambil kesimpulan bahwa setiap indicator butir pertanyaan valid. untuk melihat kereliabelan dari indicator kuesioner dapat di lihat menggunakan nilai *Composite Reliability*. jika hasil *Composite Reliability* menunjukkan nilai di atas 0.70 yang bisa diartikan semua kunstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *Discriminant validity*. hasil penelitian ini menunjukkan semua nilai *Composite Reliability* di atas 0,9 sehingga dapat di katakana reliabel dan memberikan nilai AVE di atas 0.50 untuk semua kunstruk yang terdapat pada model penelitian.

4.3 Inner Model

Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan agar dapat melihat hubungan antar kunstruk, nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian. berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bawah nilai *R-Square* untuk variabel Akuntabilitas kinerja sebesar 0,389 dan *Fraud* sebesar 0,524. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas kinerja dapat mempengaruhi kecenderungan melakukan *fraud* sebesar 38,9% dan kecenderungan *fraud* dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal, komitmen organisasi dan akutabilitas kinerja dalam penelitian ini sebesar 52,4%.

Tabel 2. Kesimpulan Tes Hipotesis

Variabel	Path Coefficients	t-Statistic	Keterangan
PI->AK	0,232	2,220	Diterima
KO->AK	0,620	2,753	Diterima
AK->F	0,704	2,657	Diterima
PI->F	0,137	1,917	Diterima
KO-> F	-0,120	0,735	Ditolak

Sumber : Data Di olah (2022)

4.4 Pembahasan

Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah

Hasil pengujian pertama menunjukkan adanya hubungan pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,232 dan t hitung sebesar

2,220. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,96. sehingga hipotesis pertama di terima yaitu adanya pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. Penelitian ini sejalan (Kurniawan 2020) yang menguraikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah. Pengendalian internal yang dilakukan perusahaan dapat dengan melakukan pengawasan dan meminimalan resiko yang akan terjadi. jika pengendalian internal dapat dilakukan dengan baik maka akan dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga hal ini mampu membuat pegawai yang bekerja semakin professional dan bertanggungjawab terhadap tugas masing-masing.

Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah

Pengujian kedua mendapatkan hasil terdapat hubungan variabel komitmen organisasi terhadap akuntabilitas kinerja pemerintahan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,620 dengan nilai t hitung 2,753. Nilai tersebut berarti lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,96. Maka dapat dikatakan adanya pengaruh komitmen organisasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. (Indrayani, Diatmika, and Wahyuni 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja organisasi publik. Ketika pegawai memiliki komitmen tinggi pada organisasi, pegawai tersebut akan memiliki semangat dan rasa peduli yang tinggi terhadap keberlangsungan suatu organisasi. ketika pegawai memiliki komitmen maka dia akan berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja organisasinya agar dapat mencapai akuntabilitas kinerja yang semakin baik.

Akuntabilitas Kinerja Berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan akuntabilitas kinerja terhadap Pencegahan *Fraud* dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,704 dengan t hitung 2,657. Nilai itu menunjukkan lebih besar dibandingkan nilai t tabel (1,96). sehingga terdapat pengaruh akuntabilitas kinerja terhadap Pencegahan *Fraud*. Penelitian ini di dukung dengan pendapat (Adhivinna and Agustin 2021) menemukan kalau akuntabilitas kinerja pemerintahan berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi kecurangan dana desa. Akuntabilitas sebagai salah satu prinsip *Good Governace* yang berkaitan dengan tanggungjawab pimpinan dan karyawannya serta menciptakan system control yang efektif (Padmawati 2021). Instansi dengan akutabilitas kinerja pemerintahan yang baik sudah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring untuk mendapatkan kinerja yang baik. Oleh karena itu, penting agar dapat menciptakan kondisi lingkungan kerja yang kondusif. suatu Akutabilitas kinerja dapat tercapai jika memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya membuat budaya

organisasi jujur dan terbuka, membuat pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas dalam organisasi serta kejelasan garis wewenang dalam organisasi.

Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian ke empat menunjukkan bahwa hubungan variabel pengendalian internal terhadap Pencegahan kecurangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,137 dengan t hitung 1,917. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu 1,96. Maka dapat di jelaskan kalau terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap Pencegahan *Fraud*. Penelitian ini di dukung oleh (Rani et al. 2021) dan leatemala (2020) pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengendalian Internal mewajibkan agar seluruh pegawai pada instansi pemerintah untuk mentaati prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing pegawai. sehingga dapat di artikan bahwa seluruh pegawai harus menjalan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan ketentuan pekerjaan yang diberikan. jika pengendalian internal dilakukan dengan baik maka akan adanya kejelasan perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi terhadap operasional organisasi. pengendalian internal yang baik akan efektif dalam pencegahan kecurangan dikarenakan adanya pengetatan terhadap kerjaan pegawai dan monitoring yang jelas terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat (Adhivinna and Agustin 2021) yang menemukan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh dengan kecurangan terhadap dana desa. hal ini dikarenakan suatu kecurangan dapat terjadi bukan karena pengendalian internal melainkan pada moral individu yang bersangkutan.

Komitmen Organisasi Berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian ke lima menunjukkan bahwa hubungan variabel komitmen organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* menunjukkan koefisien jalur sebesar -0,120 dengan t hitung 0,735 Nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dibandingkan nilai t tabel (1,96). Maka dapat di katakan bahwa tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*. (Dewi, Yuniarta, and Wahyuni 2017) menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan komitmen organisasi kepada kecenderungan *fraud*. Tidak berpengaruh komitmen organisasi ini mungkin dikarenakan pegawai hanya bekerja untuk mendapatkan keuntungan buat dirinya sendiri dan memiliki komitmen hanya untuk mengamankan status pekerjaan yang diberikan kepadanya. sehingga jika organisasi tidak bisa memberikan keuntungan kepada dirinya sendiri maka rasa komitmen dan loyalitasnya terhadap organisasi akan berkurang. Penelitian ini berbanding

terbalik dengan penelitian (Leatemala 2020) yang menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintahan, Komitemen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintahan, Akutabilitas kinerja pemerintahan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap pencegahan *fraud*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Lingkup penelitian ini hanya di kota Banjarmasin sehingga ini menjadi Batasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti faktor-faktor lain yang diyakini dapat mempengaruhi pencegahan fraud seperti religiusitas, budaya organisasi, lingkungan organisasi dan moralitas individu yang dimiliki oleh masing-masing pegawai dan ruang lingkup lokasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, Rabi'u, and Noorhayati Mansor. 2015. "Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory . Understanding the Convergent and Divergent For Future Research." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 5(4): 38–45. https://www.researchgate.net/publication/310755230_Fraud_Triangle_Theory_and_Fraud_Diamond_Theory_Understanding_the_Convergent_and_Divergent_For_Future_Research.
- Adhivinna, Vidya Vitta, and Alfi Prastika Agustin. 2021. "Pengaruh Akuntabilitas , Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa Pada Kalurahan / Desa Di Kabupaten Kulon Progo." 4(September): 25–35.
- Analisa. 2020. "Factors Influencing Unethical Behaviour in Banking Industry Banking Industry." 2(2): 97–107. <https://journal.uui.ac.id/JCA/article/view/18584>.
- Anzari, Prawinda Putri, Nadya Pramudiana Fariza, Universitas Negeri Malang, and Jalan Surabaya. 2021. "Jurnal Kajian Media 2021." 5(1): 39–49.
- Dewi, Putu Feny Kharisma, Gede Adi Yuniarta, and Made Arie Wahyuni. 2017. "PENGARUH MORALITAS, INTEGRITAS, KOMITMEN ORGANISASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL KAS TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SUBSIDI BERAS BAGI MASYARAKAT BERPENDAPATAN RENDAH (STUDI PADA DESA DI KABUPATEN BULELENG)." 1(1).
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least*

Square. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Indrayani, Luh Febri, Putu Gede Diatmika, and Made Arie Wahyuni. 2017. "PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI PUBLIK (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar)." 1(2).
- Kurniawan, Nour Riza. 2020. "LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi FAKTOR - FAKTOR PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN." 2: 15–23.
- Leatemia, Senda Y. 2020. "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PENGADAAN BARANG (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Pemerintah Di Kota Ambon)." 14(1).
- Padmawati, Ni Nyoman. 2021. "PERAN DESENTRALISASI, AKUNTABILITAS, DAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH." 22(2): 661–76.
- Purwitasari, A. 2013. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Survey Pada 5 Rumah Sakit Di Bandung)." 14(1).
- Rani, Dewi Lingga, Emrinaldi Nur, Azwir Nasir, and Universitas Riau. 2021. "FACTORS AFFECTING FRAUD PREVENTION USING THE PERFORMANCE ACCOUNTABILITY SYSTEM OF GOVERNMENT AGENCIES AS AN INTERVENING VARIABLE (STUDY ON OPD OF THE RIAU PROVINCIAL GOVERNMENT)." 5(1).
- Ratiko, Bagus, and Hari Setiyawati. 2022. "The Effect Of Transparency Principles And E-Procurement On The Function Of The Internal Control Systems And The Impact On Financial Accountability." : 161–75.
- Salim, M., Syarifuddin, and Syamsuddin. 2016. "Efek Moderasi Komitmen Organisasi Pada Pengaruh Implementasi E- Procurement Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang DanJasa Pemerintah." *Jurnal Analisis* 5(2): 178–85.
- Sasongko, Himawan, Chriswardhani Suryawati, and Mursid Rahardjo. 2019. "Pengaruh Pengadaan Barang Dan Jasa Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Terhadap Kondisi Keuangan Rumah Sakit Di RSUP Dr . Kariadi Semarang Effect of Procurement During the Pandemic of Corona Virus Disease 2019 to Hospital Financial Conditions in Dr . Kariadi Hospital Semarang." 2019: 38–51.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. 7th ed. England: Jhon Wiley & Sons Ltd.